

Analisis Strategi Komunikasi Organisasi pada Komunitas Jendela Jakarta dalam Mendorong Efektivitas Pencapaian Tujuan

Della Puspita Ambarita¹, Nyoman Suardhita², Riastri Novianita³
Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

ambaritaforman@gmail.com

Kata Kunci:

Strategi Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Komunitas Sosial, Efektivitas Organisasi, Relawan.

Abstrak

Komunikasi organisasi merupakan komponen krusial dalam menyelaraskan koordinasi internal, aliran informasi, dan kolaborasi antaranggota, khususnya pada organisasi nonformal berbasis relawan yang menghadapi tantangan komunikasi yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Komunitas Jendela Jakarta, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratif-interpretatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan koordinator dan relawan, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Jendela Jakarta menerapkan tiga strategi komunikasi utama, yaitu komunikasi digital melalui platform WhatsApp dan Zoom, pelaksanaan briefing dan evaluasi secara rutin, serta komunikasi partisipatif yang melibatkan relawan dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Efektivitas strategi ini didukung oleh adanya kesamaan visi relawan, hubungan interpersonal yang baik, dan kemudahan media digital. Namun, prosesnya masih menghadapi hambatan berupa perbedaan kesibukan anggota, potensi miskomunikasi dalam komunikasi teks digital, dan partisipasi relawan yang belum merata. Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kelancaran koordinasi program, menciptakan kesamaan pemahaman terhadap visi komunitas, serta memperkuat keterlibatan dan komitmen emosional para relawan demi keberlanjutan program pendidikan nonformal.

Keyword:

Communication Strategy, Organizational Communication, Social Community, Organizational Effectiveness, Volunteers.

Abstract

Organizational communication is a crucial component in aligning internal coordination, information flow, and collaboration among members, especially in non-formal volunteer-based organizations that face unique communication challenges. This study aims to identify and analyze the organizational communication strategies implemented by the Jendela Jakarta Community, its supporting and inhibiting factors, and its impact on the effectiveness of achieving organizational goals. This study used a qualitative method with an explorative-interpretative case study approach. Data collection was conducted through in-depth interviews with coordinators and volunteers, participatory observation, and documentation study. The results indicated that the Jendela Jakarta Community applies three main communication strategies: digital communication through WhatsApp and Zoom platforms, regular briefing and evaluation sessions, and participatory communication that engages volunteers in discussions and decision-making processes. The effectiveness of these strategies is supported by the shared vision among volunteers, good interpersonal relationships, and the convenience of digital media. However, the process still faces obstacles, such as members' varying schedules, the potential for miscommunication in digital text communication, and uneven volunteer participation. Overall, the implemented communication strategies have a significant positive impact on improving program coordination, creating a shared understanding of the community's vision, and strengthening the active involvement and emotional commitment of volunteers for the sustainability of non-formal education programs.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Komunikasi organisasi merupakan elemen fundamental yang menentukan efektivitas penyelenggaraan berbagai aktivitas dalam suatu organisasi. Melalui komunikasi yang terencana dan efektif, koordinasi antaranggota, penyampaian informasi, pengambilan keputusan, serta kolaborasi dapat berlangsung secara

optimal sehingga tujuan organisasi lebih mudah dicapai (Jurnal et al., 2024). Perkembangan lingkungan organisasi yang semakin dinamis turut mengubah pola komunikasi dari sekadar penyampaian informasi menjadi instrumen strategis yang berperan dalam membangun persepsi, meningkatkan keterlibatan anggota, serta mendukung keberhasilan implementasi kebijakan organisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi, kejelasan penyampaian informasi, dan intensitas interaksi antaranggota memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, penerapan strategi komunikasi yang tepat, didukung oleh pemanfaatan teknologi komunikasi dan lingkungan kerja yang kondusif, mampu meningkatkan efektivitas koordinasi sekaligus meminimalkan berbagai hambatan, seperti miskomunikasi, ketidakjelasan instruksi, maupun kelebihan informasi yang dapat mengganggu kinerja organisasi. Pada berbagai organisasi, baik lembaga pendidikan, pemerintahan, maupun media, komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal menjadi bagian penting dalam membangun koordinasi lintas fungsi agar pelaksanaan program berjalan secara efektif.

Fenomena tersebut juga terjadi pada organisasi berbasis komunitas, termasuk Komunitas Jendela Jakarta yang bergerak di bidang pendidikan nonformal. Sebagai komunitas yang mengandalkan partisipasi relawan dengan latar belakang dan pengalaman yang beragam, keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi organisasi. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti penyampaian informasi yang tidak merata, keterlambatan distribusi informasi kegiatan, instruksi yang kurang jelas, serta belum adanya standar komunikasi yang diterapkan secara konsisten. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan miskomunikasi, menghambat koordinasi antarelawan, menurunkan kesiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga memengaruhi ketercapaian tujuan komunitas. Apabila situasi ini terus berlangsung, efektivitas program pendidikan yang dijalankan, termasuk peningkatan minat belajar peserta didik dan kualitas pelaksanaan kegiatan, dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, strategi komunikasi organisasi menjadi faktor yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan aktivitas komunitas sekaligus meningkatkan kualitas koordinasi internal.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai strategi komunikasi organisasi umumnya dilakukan pada organisasi formal. Nabilia et al. (2026) menemukan bahwa jaringan komunikasi yang terbuka, baik formal maupun informal, mampu menciptakan iklim organisasi yang kolaboratif, transparan, serta mempercepat pengambilan keputusan. Razak, Mukti, dan Nurdyansa (2025) juga menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang efektif berkontribusi terhadap koordinasi serta pencapaian sasaran strategis organisasi pemerintahan. Penelitian Afra Yunika Sari dan Chairunnisah Putri Ayu Ningsih (2025) mengungkapkan bahwa komunikasi yang terbuka, humanis, dan adaptif mampu memperkuat efektivitas koordinasi sekaligus membangun citra positif organisasi. Sementara itu, Artarini dan Tihurua (2024) menegaskan bahwa strategi komunikasi organisasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pada konteks komunitas, Amalia Azzahera (2025) menemukan bahwa strategi komunikasi interpersonal, persuasif, dan digital mampu meningkatkan motivasi masyarakat dalam kegiatan sosial melalui kepercayaan, empati, transparansi, dan kolaborasi.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih didominasi oleh konteks organisasi formal, seperti lembaga pemerintahan, sekolah, maupun institusi pelayanan publik. Kajian yang secara khusus membahas strategi komunikasi organisasi pada komunitas pendidikan nonformal berbasis relawan masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya mengenai Komunitas Jendela Jakarta lebih banyak menyoroti komunikasi antara relawan dengan peserta didik, sementara aspek strategi komunikasi organisasi secara menyeluruh, termasuk pola komunikasi internal, mekanisme koordinasi, hambatan komunikasi, dan pengaruhnya terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi, belum banyak dikaji. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya eksplorasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi organisasi diterapkan dalam komunitas berbasis relawan yang memiliki karakteristik organisasi yang fleksibel, dinamis, dan tidak sepenuhnya terikat oleh struktur formal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi organisasi yang diterapkan dalam Komunitas Jendela Jakarta serta menjelaskan bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi organisasi, khususnya pada konteks komunitas pendidikan nonformal berbasis relawan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola komunitas dalam mengembangkan sistem komunikasi yang lebih efektif guna meningkatkan koordinasi, kolaborasi, dan keberhasilan pelaksanaan program.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi komunikasi organisasi dalam Komunitas Jendela Jakarta.

Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi makna, pengalaman, serta dinamika komunikasi yang terjadi dalam konteks organisasi berbasis relawan secara alamiah. Penelitian dilaksanakan di Komunitas Jendela Jakarta pada periode April–Juni 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik komunitas yang memiliki sistem komunikasi organisasi yang dinamis, pola koordinasi yang khas, serta berperan dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal melalui berbagai program literasi dan pendampingan anak. Dengan desain studi kasus, penelitian dapat mengungkap secara komprehensif bagaimana strategi komunikasi diterapkan, direspons oleh relawan, serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Subjek penelitian adalah Komunitas Jendela Jakarta, sedangkan informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam aktivitas organisasi. Informan terdiri atas koordinator komunitas dan relawan aktif yang dinilai memiliki pengetahuan mendalam mengenai strategi komunikasi, pola koordinasi, serta pelaksanaan program komunitas. Data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif moderat, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari buku, artikel ilmiah, laporan organisasi, dan berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan komunikasi organisasi dan komunitas berbasis relawan. Kombinasi kedua jenis data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik komunikasi organisasi di Komunitas Jendela Jakarta.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi sebagai bentuk triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas data. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan mengenai strategi komunikasi organisasi, sedangkan observasi dilakukan terhadap aktivitas koordinasi, interaksi antarelawan, dan pelaksanaan program komunitas. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan, foto, laporan, serta dokumen organisasi lainnya. Seluruh data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran strategi komunikasi organisasi dalam mendukung efektivitas pencapaian tujuan Komunitas Jendela Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Temuan Strategi Komunikasi Organisasi Komunitas Jendela Jakarta

Tema	Subtema	Temuan Penelitian	Makna Temuan
Pemanfaatan Komunikasi Digital	WhatsApp sebagai media utama	WhatsApp digunakan untuk penyampaian informasi, pembagian tugas, koordinasi kegiatan, dan evaluasi program.	Menjadi pusat komunikasi organisasi sehingga informasi dapat diterima seluruh relawan secara cepat.
	Efektivitas penyebaran informasi	Informasi dapat diterima tanpa terhambat perbedaan lokasi dan waktu; anggota aktif memberikan konfirmasi dan masukan.	Mempercepat penyebaran informasi sekaligus menjadi ruang interaksi organisasi.
	Pendukung koordinasi program	Digunakan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan.	Mempermudah koordinasi dan penyelesaian kendala di lapangan.
Briefing dan Evaluasi	Keterhubungan antaranggota	Komunikasi tidak hanya membahas tugas, tetapi juga dukungan sosial dan apresiasi.	Memperkuat kebersamaan dan keterlibatan relawan.
	Penyamaan pemahaman tugas	Briefing dilakukan sebelum kegiatan untuk menjelaskan tugas, alur kerja, dan antisipasi kendala.	Mengurangi kesalahan komunikasi dan meningkatkan kesiapan relawan.
	Penyampaian tujuan organisasi	Pengurus menjelaskan tujuan, sasaran, dan nilai organisasi.	Relawan memahami makna program, bukan hanya tugas teknis.
	Evaluasi bersama	Evaluasi dilakukan setelah kegiatan untuk membahas keberhasilan, kendala, dan solusi.	Menjadi media pembelajaran organisasi secara berkelanjutan.
Komunikasi Partisipatif	Komunikasi dua arah	Relawan diberi kesempatan bertanya dan memberikan masukan.	Membentuk kesamaan persepsi serta mengurangi miskomunikasi.
	Keterlibatan relawan	Relawan dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.	Mendorong kolaborasi dalam organisasi.
	Kebebasan menyampaikan ide	Relawan bebas memberikan kritik dan saran.	Meningkatkan kualitas program melalui berbagai perspektif.
	Pengakuan kontribusi	Masukan relawan dijadikan dasar penyempurnaan program.	Relawan merasa dihargai dan memiliki pengaruh terhadap organisasi.
	Rasa memiliki	Partisipasi aktif menumbuhkan keterikatan terhadap komunitas.	Meningkatkan komitmen dan keberlanjutan partisipasi relawan.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Strategi Komunikasi Organisasi

Kategori	Faktor	Temuan Penelitian	Dampak terhadap Organisasi
Faktor Pendukung	Kesamaan visi	Relawan memiliki tujuan bersama dalam menjalankan program sosial dan pendidikan.	Mempermudah koordinasi dan pencapaian tujuan organisasi.
	Media komunikasi digital	WhatsApp dan Zoom mempercepat penyebaran informasi.	Komunikasi lebih cepat, fleksibel, dan efisien.
	Hubungan interpersonal	Hubungan antarrelawan bersifat terbuka dan saling mendukung.	Mempermudah pertukaran ide, solusi, dan kerja sama.
Faktor Penghambat	Perbedaan kesibukan	Relawan memiliki aktivitas sebagai mahasiswa atau pekerja.	Respons informasi tidak selalu cepat sehingga koordinasi terkadang terlambat.
	Miskomunikasi digital	Pesan berbasis teks memerlukan klarifikasi tambahan.	Berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman.
	Partisipasi belum merata	Tidak semua relawan aktif berdiskusi atau memberikan tanggapan.	Mengurangi efektivitas komunikasi organisasi.

Tabel 3. Dampak Strategi Komunikasi Organisasi terhadap Efektivitas Pencapaian Tujuan

Strategi Komunikasi	Dampak	Indikator Temuan
Komunikasi digital	Meningkatkan koordinasi program	Informasi lebih cepat diterima, koordinasi saat terjadi perubahan kegiatan menjadi lebih efektif.
Briefing evaluasi dan	Menciptakan kesamaan pemahaman	Relawan memahami tugas, tujuan, visi, dan misi organisasi secara bersama.
Komunikasi partisipatif	Meningkatkan relawan	Relawan aktif memberikan ide, mengikuti diskusi, dan terlibat dalam evaluasi.
Komunikasi partisipatif	Meningkatkan relawan	Tumbuh rasa memiliki, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap komunitas.

Tabel 4. Ringkasan Temuan Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah

Rumusan Masalah	Temuan Utama	Kesimpulan
Bagaimana strategi komunikasi organisasi diterapkan?	Strategi komunikasi terdiri atas komunikasi digital, briefing dan evaluasi, serta komunikasi partisipatif.	Ketiga strategi saling melengkapi dalam mendukung koordinasi organisasi.
Apa faktor pendukung dan penghambat efektivitas komunikasi?	Faktor pendukung meliputi kesamaan visi, media digital, dan hubungan interpersonal. Faktor penghambat meliputi kesibukan relawan, miskomunikasi digital, dan partisipasi yang belum merata.	Efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal organisasi.
Bagaimana dampaknya terhadap pencapaian tujuan?	Strategi komunikasi meningkatkan koordinasi, kesamaan persepsi, partisipasi, dan komitmen relawan.	Strategi komunikasi berkontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan Komunitas Jendela Jakarta.

Pembahasan

Analisis Strategi Komunikasi Organisasi yang Diterapkan Komunitas Jendela Jakarta dalam Mendorong Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga strategi komunikasi utama yang diterapkan Komunitas Jendela Jakarta dalam mendukung efektivitas pencapaian tujuan organisasi, yaitu komunikasi digital, briefing dan evaluasi, serta komunikasi partisipatif. Komunikasi digital dimanfaatkan sebagai media utama koordinasi dan penyebaran informasi, briefing dan evaluasi digunakan untuk membangun kesamaan persepsi mengenai tugas dan tujuan kegiatan, sedangkan komunikasi partisipatif diterapkan melalui pelibatan relawan dalam diskusi, pemberian masukan, dan evaluasi program.

Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses komunikasi yang efektif sehingga mendukung pelaksanaan program komunitas secara berkelanjutan.

Analisis Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menciptakan koordinasi, integrasi, dan keterlibatan anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Temuan ini sejalan dengan Teori Sistem Organisasi yang dikemukakan Katz dan Kahn, yang menjelaskan bahwa organisasi merupakan system terbuka yang bergantung pada pertukaran informasi agar seluruh komponen organisasi dapat bekerja secara terkoordinasi.

Dalam konteks Komunitas Jendela Jakarta, komunikasi digital melalui WhatsApp menjadi sarana utama dalam mendistribusikan informasi, mengoordinasikan kegiatan, serta menghubungkan pengurus dan relawan yang memiliki latar belakang serta jadwal yang beragam. Pemanfaatan media digital memungkinkan informasi tersampaikan secara cepat dan merata sehingga mendukung efektivitas koordinasi organisasi.

Selain itu, briefing dan evaluasi berfungsi sebagai mekanisme komunikasi yang membantu membangun kesamaan pemahaman di antara anggota organisasi. Temuan ini sesuai dengan Teori Sensemaking yang dikemukakan Weick, yang menjelaskan bahwa individu membentuk dan memahami makna melalui proses komunikasi. Briefing membantu relawan memahami tujuan, tugas, dan target kegiatan sebelum program dilaksanakan, sedangkan evaluasi menjadi sarana refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan program di masa mendatang. Melalui kedua proses tersebut, organisasi mampu membangun pemahaman bersama yang mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif berperan dalam meningkatkan keterlibatan relawan. Pelibatan anggota dalam proses diskusi, penyampaian ide, dan evaluasi program menciptakan komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara lebih terbuka. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun rasa memiliki, komitmen, dan partisipasi anggota terhadap organisasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komunikasi digital mampu meningkatkan efektivitas koordinasi organisasi melalui penyebaran informasi yang lebih cepat dan efisien. Selain itu, briefing dan evaluasi terbukti berperan dalam membangun kesamaan persepsi anggota sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah.

Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa komunikasi partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan anggota dalam organisasi. Namun, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena dilakukan pada komunitas relawan pendidikan yang mengandalkan partisipasi sukarela anggotanya. Dalam konteks tersebut, komunikasi partisipatif tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga menjadi mekanisme yang memperkuat komitmen dan keberlanjutan keterlibatan relawan dalam organisasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai penerapan strategi komunikasi organisasi pada komunitas berbasis relawan yang berfokus pada bidang pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian tujuan organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media komunikasi digital, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam membangun kesamaan persepsi serta menciptakan ruang partisipasi bagi anggotanya. Komunikasi digital, briefing dan evaluasi, serta komunikasi partisipatif terbukti saling melengkapi dalam mendukung koordinasi, pemahaman bersama, dan keterlibatan relawan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian komunikasi organisasi, khususnya pada organisasi berbasis relawan, dengan menunjukkan bahwa efektivitas organisasi dibangun melalui kombinasi berbagai strategi komunikasi yang terintegrasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi organisasi sosial dan komunitas relawan dalam mengembangkan sistem komunikasi yang lebih terbuka, partisipatif, dan berkelanjutan guna mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Strategi Komunikasi Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi komunikasi organisasi di komunitas. Faktor pendukung meliputi kesamaan visi antaranggota, penggunaan media komunikasi digital, serta hubungan interpersonal yang baik. Kesamaan visi membantu anggota memahami tujuan organisasi dan arah kegiatan yang dijalankan. Selain itu, media komunikasi digital mempermudah penyebaran informasi, koordinasi, dan komunikasi antarrelawan. Hubungan interpersonal yang baik juga menciptakan suasana kerja sama yang harmonis sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu kesibukan relawan, miskomunikasi dalam komunikasi digital, dan partisipasi anggota yang belum merata. Kesibukan relawan sering kali menyebabkan keterbatasan waktu untuk mengikuti koordinasi maupun kegiatan komunitas. Penggunaan media digital yang tidak selalu disertai komunikasi yang jelas berpotensi menimbulkan kesalahpahaman informasi. Selain itu, tingkat partisipasi yang berbeda-beda antaranggota dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan dan koordinasi organisasi. Meskipun demikian, komunitas berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui koordinasi yang berkelanjutan dan penguatan komunikasi antaranggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesamaan visi relawan menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas komunikasi organisasi. Kesamaan tujuan memudahkan anggota dalam memahami arah organisasi dan membangun koordinasi yang lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan Teori Sistem Organisasi Katz dan Kahn yang menjelaskan bahwa organisasi dapat berfungsi secara optimal apabila seluruh anggotanya memiliki tujuan bersama dan mampu membangun koordinasi yang baik melalui proses komunikasi yang efektif.

Selain itu, pemanfaatan media komunikasi digital menjadi faktor pendukung penting dalam menjaga kelancaran komunikasi organisasi. Penggunaan WhatsApp dan media komunikasi daring lainnya memungkinkan informasi disampaikan secara cepat dan merata kepada seluruh relawan. Kondisi ini membantu organisasi mengatasi keterbatasan waktu dan lokasi yang dimiliki anggota sehingga koordinasi tetap dapat berjalan dengan baik.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menghambat efektivitas komunikasi organisasi. Perbedaan kesibukan relawan menjadi hambatan yang memengaruhi kecepatan penerimaan dan respons terhadap informasi. Sebagian anggota memiliki aktivitas sebagai mahasiswa maupun pekerja sehingga tidak selalu dapat mengikuti komunikasi organisasi secara optimal.

Hambatan lainnya adalah potensi miskomunikasi dalam penggunaan media digital. Penyampaian informasi melalui pesan teks terkadang menimbulkan perbedaan interpretasi karena tidak didukung oleh penjelasan secara langsung. Situasi ini menunjukkan bahwa media digital, meskipun efektif dalam mempercepat penyebaran informasi, tetap memiliki keterbatasan dalam membangun pemahaman yang sama di antara anggota organisasi.

Selain itu, tingkat partisipasi anggota yang belum merata juga menjadi tantangan dalam komunikasi organisasi. Tidak semua relawan aktif memberikan tanggapan atau terlibat dalam diskusi organisasi. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas pertukaran informasi serta membatasi munculnya berbagai perspektif yang berpotensi mendukung pengembangan program organisasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kesamaan tujuan dan hubungan interpersonal yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas komunikasi organisasi. Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa media komunikasi digital mampu meningkatkan koordinasi dan efisiensi penyebaran informasi dalam organisasi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital masih berpotensi menimbulkan miskomunikasi apabila tidak diimbangi dengan komunikasi langsung atau mekanisme klarifikasi yang memadai. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam memastikan pesan dipahami secara tepat oleh seluruh anggota.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi organisasi pada komunitas berbasis relawan dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknis dan faktor manusia. Faktor teknis berkaitan dengan penggunaan media komunikasi digital, sedangkan faktor manusia mencakup kesamaan visi, hubungan interpersonal, tingkat partisipasi, dan ketersediaan waktu anggota.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian komunikasi organisasi dengan menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi dalam komunitas relawan tidak hanya bergantung pada sistem komunikasi yang digunakan, tetapi juga pada kualitas hubungan dan keterlibatan anggota organisasi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi organisasi sosial dan komunitas relawan untuk mengoptimalkan penggunaan media komunikasi digital sekaligus membangun budaya komunikasi yang lebih partisipatif, terbuka, dan kolaboratif.

Dengan demikian, faktor pendukung berupa kesamaan visi, media komunikasi digital, dan hubungan interpersonal yang baik, serta faktor penghambat berupa kesibukan relawan, potensi miskomunikasi digital, dan partisipasi yang belum merata, terbukti memengaruhi efektivitas komunikasi organisasi dalam mendukung pencapaian tujuan Komunitas Jendela Jakarta

Analisis Dampak Strategi Komunikasi Organisasi terhadap Efektivitas Pencapaian Tujuan Komunitas

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi organisasi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program komunitas. Dari aspek koordinasi program, komunikasi yang terjalin secara efektif membuat pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah dan terorganisir. Informasi mengenai tujuan, pembagian tugas, serta pelaksanaan kegiatan dapat disampaikan dengan jelas sehingga setiap anggota memahami peran yang harus dijalankan.

Selain itu, strategi komunikasi yang diterapkan juga berkontribusi dalam menciptakan kesamaan pemahaman di antara relawan. Melalui briefing, diskusi, dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, relawan dapat memahami tujuan organisasi serta tugas yang diberikan kepada mereka. Kesamaan pemahaman ini membantu mengurangi potensi kesalahpahaman dan meningkatkan efektivitas kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan.

Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya keterlibatan relawan dalam berbagai program komunitas. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif mendorong anggota untuk lebih aktif berkontribusi dalam setiap kegiatan. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan tingkat partisipasi relawan, tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap tujuan dan keberlangsungan program yang dijalankan oleh komunitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan Komunitas Jendela Jakarta memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pemanfaatan komunikasi digital, briefing dan evaluasi, serta komunikasi partisipatif mampu menciptakan koordinasi yang lebih efektif dalam pelaksanaan program. Informasi dapat disampaikan secara cepat, jelas, dan merata sehingga anggota memahami peran serta tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan organisasi.

Temuan ini sejalan dengan Teori Sensemaking yang dikemukakan oleh Karl Weick. Teori tersebut menjelaskan bahwa individu membangun pemahaman terhadap situasi dan lingkungan organisasi melalui proses komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, briefing, evaluasi, dan diskusi yang dilakukan secara rutin membantu relawan memahami tujuan kegiatan, menginterpretasikan informasi yang diterima, serta membangun makna bersama mengenai arah organisasi.

Selain meningkatkan koordinasi, strategi komunikasi yang diterapkan juga berhasil menciptakan kesamaan pemahaman di antara anggota organisasi. Penyampaian tujuan, target kegiatan, serta pembagian tugas secara konsisten membantu relawan memahami kontribusi yang harus diberikan dalam mencapai tujuan organisasi. Kesamaan pemahaman tersebut mengurangi potensi kesalahan komunikasi dan mendukung pelaksanaan program yang lebih efektif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif memberikan dampak terhadap peningkatan keterlibatan relawan. Kesempatan untuk menyampaikan ide, masukan, dan pengalaman membuat anggota merasa dihargai serta memiliki peran penting dalam organisasi. Kondisi tersebut mendorong munculnya rasa memiliki (*sense of belonging*) yang pada akhirnya memperkuat komitmen relawan terhadap program dan tujuan komunitas.

Berdasarkan perspektif Teori Sistem Organisasi Katz dan Kahn, dampak positif tersebut menunjukkan bahwa komunikasi berfungsi sebagai mekanisme integrasi yang menghubungkan seluruh komponen organisasi. Melalui komunikasi yang efektif, organisasi mampu menjaga koordinasi, membangun kerja sama, dan mengarahkan aktivitas anggota menuju pencapaian tujuan Bersama (Sabarina Sitepu, 2011).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi yang efektif mampu meningkatkan koordinasi, keterlibatan anggota, dan pencapaian tujuan organisasi. Namun, penelitian ini memberikan perspektif baru karena dilakukan pada komunitas relawan pendidikan yang mengandalkan partisipasi sukarela anggota dalam menjalankan program sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pencapaian tujuan komunitas. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi alat untuk membangun koordinasi, menyamakan persepsi, dan meningkatkan partisipasi relawan.

Strategi komunikasi organisasi yang diterapkan Komunitas Jendela Jakarta berdampak positif terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi melalui peningkatan koordinasi program, terbentuknya kesamaan pemahaman antaranggota, serta meningkatnya keterlibatan dan komitmen relawan dalam menjalankan kegiatan komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Jendela Jakarta menerapkan strategi komunikasi organisasi melalui komunikasi digital, briefing dan evaluasi, serta komunikasi partisipatif. Efektivitas strategi tersebut didukung oleh kesamaan visi anggota, hubungan interpersonal yang baik, dan pemanfaatan media digital, meskipun masih menghadapi hambatan berupa kesibukan relawan, miskomunikasi digital, dan tingkat partisipasi yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, strategi komunikasi

yang diterapkan terbukti mampu meningkatkan koordinasi, memperkuat pemahaman bersama, dan mendorong keterlibatan relawan sehingga mendukung efektivitas pencapaian tujuan Komunitas Jendela Jakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Komunitas Jendela Jakarta terdiri atas pemanfaatan komunikasi digital melalui WhatsApp dan Zoom, pelaksanaan briefing sebelum kegiatan, evaluasi setelah kegiatan, serta komunikasi partisipatif yang melibatkan relawan dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan. Strategi tersebut berperan dalam mendukung koordinasi, penyebaran informasi, serta pelaksanaan program komunitas. Efektivitas strategi komunikasi didukung oleh kesamaan visi relawan, hubungan interpersonal yang baik, dan pemanfaatan media komunikasi digital, sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan tingkat kesibukan relawan, potensi miskomunikasi dalam komunikasi digital, serta partisipasi anggota yang belum merata. Secara keseluruhan, strategi komunikasi organisasi memberikan dampak positif terhadap efektivitas pencapaian tujuan komunitas, yang ditunjukkan melalui meningkatnya koordinasi program, terbentuknya kesamaan pemahaman mengenai tujuan organisasi, serta meningkatnya keterlibatan dan komitmen relawan dalam menjalankan berbagai kegiatan komunitas. Berdasarkan temuan tersebut, Komunitas Jendela Jakarta disarankan untuk meningkatkan kualitas komunikasi organisasi melalui pelaksanaan briefing dan evaluasi secara lebih konsisten, mengembangkan mekanisme komunikasi digital yang lebih terstruktur untuk meminimalkan miskomunikasi, serta memperluas kesempatan partisipasi bagi seluruh relawan, termasuk anggota baru, dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi komunikasi perlu terus dilakukan agar koordinasi program dapat berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Di sisi lain, relawan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan organisasi, memperkuat komitmen terhadap visi dan tujuan komunitas, serta membangun komunikasi yang terbuka, kolaboratif, dan saling mendukung dengan sesama anggota maupun pengurus. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai strategi komunikasi organisasi dapat dikembangkan pada berbagai komunitas sosial atau pendidikan lainnya sehingga diperoleh perbandingan temuan yang lebih luas. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan atau perspektif teori komunikasi organisasi yang berbeda untuk memperkaya kajian ilmiah, serta mengkaji pengaruh strategi komunikasi terhadap aspek lain, seperti loyalitas relawan, keberlanjutan organisasi, efektivitas program sosial, maupun kepuasan anggota. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan teori maupun praktik komunikasi organisasi pada komunitas berbasis relawan.

REFERENSI

- Astiani, D., Ridha, M., Hayuning Tyas, L., & Azkia, A. (2025). *Fundamental komunikasi dalam organisasi*. Universitas Saintek Muhammadiyah, 1(1).
- Artarini, H., & Tihurua, F. (2024). Strategi komunikasi organisasi dalam menunjang pelayanan publik Komisi Penyiaran Indonesia (Studi kasus KPI Pusat). *Communication Lens*, 4(2).
- Jailani, M. S., Jeka, F., & Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (n.d.). *Populasi dan sampling (Kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (Kualitatif) dalam pendekatan praktis*.
- Nadia, R. P., & Delliana, S. (2020). Peran komunikasi antara guru dan murid dalam membangun minat belajar di Komunitas Jendela Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 83–94.
- Nabilia, A. N., Sumarni, L., Hidayat, A. F., Gatot Hertanto, M., & Rasendriya, R. D. (2026). Pentingnya membangun hubungan dalam organisasi: Sebuah kajian melalui teori uses and gratifications oleh Elihu Katz.
- Nurlaela Arief, N. (n.d.). *Transformational strategy for organizational communication in intercultural environment: Strategi transformasi komunikasi organisasi dalam lingkungan antarbudaya*.
- Obinna, P. I., Costa, F. de, & Kasimon, D. N. (2024). Enhancing organizational effectiveness through internal communication: A theoretical exploration of channel expansion theory. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(4), 47–59. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v5i4.397>
- Patricia, M. P., Vorst, P. R. A., & Prasetijowati, T. (2023). Implementasi komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal dalam lingkungan kerja di CV Karunia Makmur Abadi. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 11(10).
- Putra, D., Hidayat, R. I., & Heriniazwi, M. (2025). Komunikasi organisasi pada Karang Taruna dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif di Desa Selingsingan. *Jurnal Professional*, 12(1).
- Sitepu, Y. S. (2011). Paradigma dalam teori organisasi dan implikasinya pada komunikasi organisasi. *Jurnal Komunikasi*, 1(2).

- Sumarni, Ondeng, S., & Rahman, U. (2025). Ragam variabel dan definisi operasional penelitian pendidikan: Implikasi metodologis pendidikan Islam dan pendidikan matematika. *Jurnal Pendidikan, Penciptaan Seni dan Budaya*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.62710/jppsb.s4m3n888>
- Suwarti, T. S., Lestari, S., & Widiyanto, M. W. (2025). Kajian pengajaran bahasa Inggris dengan code switching oleh guru-guru SD di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 172–176. <https://doi.org/10.26877/mpp.v19i1.22508>
- Syahputra, M. R., Nurmaini, E., Ramadhani, P. S., Yani, D. F., & Masliani, D. (2024). Pengaruh efektivitas komunikasi organisasi dalam mencapai tujuan yang strategis di Sekolah SMA IT Al Hijrah 2. *Indonesian Research Journal on Education*, 4.
- Tim Penulis. (n.d.). *Bunga rampai metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Medsan. Retrieved from www.medsan.co.id
- Yunika Sari, A., & Putri Ayu Ningsih, C. (2025). Pola komunikasi organisasi antara staf kelurahan dengan pihak eksternal dalam membangun citra positif di kalangan pihak eksternal di Kantor Kelurahan Sukamoro Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5.
- Zaiamri, M., Abidin, Z., Firdaus, A., Azalanshah, M., & Syed, M. (2021). Komunikasi strategik dalam pengurusan komunikasi organisasi: Definisi, pendekatan dan pelaksanaan. *Jurnal Komunikasi*, 23(1).